

BAB II

PROFIL DESA DALAN LIDANG

A. Kondisi Geografis dan Demografis

1. Kondisi Geografis

Desa Dalam Lidang adalah salah satu dari 21 desa yang terletak di Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal.

Luas wilayah Desa Dalam Lidang Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal adalah 940 H. dengan potensi yang dimiliki sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Potensi Desa Dalam Lidang

No	Potensi	Luas
1	Perkebunan karet	750 H.
2	Perkebunan sawit	350 H
3	Persawahan	150 H.
4	Sungai tandiang	-
5	Sungai torusan	-

Sumber: kantor Kepala Desa Dalam Lidang 2015

Desa Dalam Lidang Pada umumnya beriklim tropis dengan suhu udara berkisar 23 °C- 32 °C dengan kelembaban antara 80 – 85 %. Letak Geografis Desa Dalam Lidang adalah 0°10'-1°50' LU dan 98°10'-100°10' BT. Dengan Orbitrasi jarak desa sebagai berikut:

- a. Jarak Desa dengan pusat pemerintahan kecamatan adalah ± 5 KM
- b. Jarak Desa dengan pusat pemerintahan kabupaten adalah ± 75 KM¹

Dilihat dari bentang wilayah, Desa Dalam Lidang mempunyai batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Perkebunan Simpanggambar
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Bonca Bayuon
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Sungai Tandiang (hutan lindung)
- d. Sebelah timur berbatasan dengan desa simpang bajole

Jumlah penduduk Desa Dalam Lidang selama tahun 2010-2015 telah menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap jumlah populasinya, bertambahnya populasi setiap tahunnya dalam satu wilayah merupakan salah satu faktor pendukung yang penting terhadap kegiatan pembangunan. Jumlah penduduk merupakan satu unsur penting dalam kegiatan pengembangan Ekonomi suatu Negara terutama dalam meningkatkan produksi, sebab ia menyediakan tenaga ahli, tenaga interpreneur dan tenaga kerja yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan ekonomi. Gejala pertumbuhan penduduk juga sangat berpengaruh terhadap pendidikan, semakin banyak penduduk dalam suatu daerah, maka akan semakin banyak lembaga pendidikan yang akan berdiri. Pertumbuhan penduduk di Desa Dalam Lidang tahun 2010-2015 disajikan dalam bentuk tabel berikut:

¹ Ramlan, kepala Desa Dalam Lidang, *wawancara*, Dalam Lidang, 15 Februari 2015.

Tabel 2. 2
Perkembangan Penduduk Desa Dalam Lidang

No	Tahun	Jumlah penduduk (jiwa)	Volume
1	2010	712	-
2	2011	740	28
3	2012	765	25
4	2013	795	30
5	2014	832	37
6	2015	873	41

Sumber: kantor Kepala Desa Dalam Lidang 2015

Dari tabel diatas dapat dilihat perkembangan penduduk dalam waktu 6 tahun kebelakang menunjukkan pertumbuhan yang cukup besar. Ini terlihat pada tahun 2010 jumlah penduduk Desa Dalam Lidang adalah 712 jiwa, hingga pada tahun 2015 meningkat menjadi 873 jiwa. Dari tabel diatas juga dapat diketahui bahwa perkembangan jumlah penduduk terendah adalah tahun 2012 yaitu 25 jiwa. Sedangkan perkembangan jumlah penduduk terbesar adalah pada tahun 2015 yaitu 41 jiwa.

2. Keadaan Demografis

Penduduk merupakan salah satu faktor penting dalam suatu wilayah. Oleh karena itu dalam proses pembangunan, penduduk merupakan aset terbesar bagi perkembangan suatu bangsa. Untuk itu tingkat perkembangan penduduk sangat penting diketahui dalam menentukan langkah pembangunan.

Tabel 2. 3
Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Dalam Lidang

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	426
2	Perempuan	447
	Jumlah keseluruhan	873

Sumber: kantor Kepala Desa Dalam Lidang 2015

Berdasarkan klasifikasi penduduk Desa Dalam Lidang Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal menurut jenis kelamin, laki-laki 426 jiwa dan perempuan 448 jiwa. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa penduduk yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari penduduk yang berjenis kelamin laki-laki.

B. Pendidikan

Jumlah penduduk Desa Dalam Lidang Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2. 4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah
1	Taman kanak-kanak	32
2	Sekolah Dasar	157
3	Madrasah Ibtidaiyah	85
4	SLTP	25
5	SMA	31
6	Pondok pesantren	12
7	Akademi (D1-D3)	15
8	Akademi (S1-S2)	20

Sumber: kantor kepala Desa Dalam Lidang 2015

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa berdasarkan tingkat pendidikan penduduk terbanyak adalah pada tahap Sekolah Dasar yaitu 157 jiwa, sedangkan jumlah penduduk yang tingkat pendidikannya paling sedikit adalah tingkat pondok pesantren yaitu 12 jiwa. Ini menunjukkan tingkat pendidikan formal di Desa Dalam Lidang sudah tergolong bagus dan sangat berkembang.

C. Agama

Kepercayaan masyarakat di desa Dalam Lidang, penduduk asli maupun pendatang adalah 100% beragama Islam.

Masyarakat Desa Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal termasuk penganut agama yang kuat, hal ini dikarenakan wilayah Kabupaten Mandailing Natal memiliki banyak pondok pesantren yang tersebar di berbagai daerah kecamatan. Pada umum-nya masyarakat di kabupaten ini adalah Religius. Oleh karena itu Kabupaten Mandailing natal juga sering disebut sebagian orang sebagai Serambi Mekkah Sumatera Utara. Hal lain dapat dilihat dari sarana Ibadah yang terdapat di Desa Dalam Lidang dimana setiap Dusun mempunyai sarana ibadah baik masjid maupun Mushalla atau Surau yang juga dijadikan sebagai tempat upacara peringatan hari besar Islam (PHBI).² Sarana Ibadah di Desa Dalam Lidang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

² Ramlan, Kepala Desa Dalam Lidang, *Wawancara*, Dalam Lidang 15 Februari 2015.

Tabel 2. 5
Sarana Ibadah di Desa Dalan Lidang

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1	Mesjid	1
2	Mushalla/ Surau	4
3	Gereja	-
4	Wihara	-

Sumber: kantor Kepala Desa Dalan Lidang 2015

Pembangunan sarana tempat Ibadah pada umumnya merupakan hasil dari Swadaya masyarakat, hanya sebagian kecil mendapat bantuan dari pemerintah setempat seperti Departemen Agama kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara.

D. Sosial Budaya

Masyarakat Desa dalam Lidang sebagaimana Masyarakat di Kabupaten Mandailing Natal umumnya Menisbahkan keturunannya kepada Ayah yang kemudian disebut dengan Marga. Walaupun pada dasarnya masyarakat Desa tersebut terdiri dari dua etnis. Yaitu etnis Mandailing dan Jawa. Artinya jika seorang ayah yang bersuku mandailing menikah dengan suku jawa, maka jika mempunyai anak, anak tersebut di golongan kepada suku mandailing.³

Dalam pergaulan hidup sehari-hari, tradisi yang dipraktekkan sesuai dengan tata nilai dan norma yang berlaku. Dalam membentuk rumah tangga misalnya, walaupun berbeda suku tetap harus mengikuti aturan agama dan

³ Jumadi, Tokoh adat Desa Dalan Lidang, *Wawancara*, Dalan Lidang 20 Februari 2015.

adat istiadat yang sudah di tetapkan. Dari segi prinsip-prinsip material, peranan Islam sangat dominan, karena hampir semua sisi pandangan serta sikap hidup masyarakat tersebut diwarnai dengan nilai ke-Islaman, dengan tidak mengabaikan nilai-nilai dan adat istiadat yang berlaku di daerah tersebut (Desa Dalan Lidang).

Di era kemajuan sekarang ini, banyak masyarakat yang telah ikut memanfaatkan produk-produk teknologi modern seperti komunikasi dan transportasi, yang kemudian akan membawa perubahan pula kepada pandangan hidup dan pola fikir sebagian besar masyarakat di daerah ini.

E. Mata pencaharian penduduk

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seseorang tentunya harus memiliki pekerjaan sebagai mata pencaharian yang tetap. Besar kecilnya penghasilan yang diperoleh tentunya sangat tergantung oleh jenis usaha yang dimiliki. Berikut ini dapat dilihat jumlah penduduk Desa Dalan Lidang berdasarkan Sektor lapangan Usaha.

Tabel 2. 6
Banyaknya Penduduk Berdasarkan Sektor Lapangan Usaha di Desa Dalan Lidang

No	Jenis pekerjaan	Jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil	5
2	ABRI/ POLRIA	3
3	Karyawan Swasta	12
4	Wiraswasta	45

5	Pedagang	8
6	Buruh sawit	36
7	Petani karet	85
8	Penambang emas	125

Sumber: kantor kepala Desa Dalam Lidang 2015

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa banyaknya penduduk menurut sektor lapangan usaha/ mata pencaharian. Jumlah mata pencaharian yang paling sedikit adalah ABRI/ Polri sebanyak 3 orang, dan jumlah mata pencaharian yang paling banyak adalah penambang emas yaitu 125 orang.

F. Usaha Penambangan Emas

Pekerjaan menambang emas di Desa Dalam Lidang dilakukan pada lokasi tanah yang dekat dari sumber air, dengan tahap pelaksanaan terdiri dari persiapan mesin tambang serta semua yang berkaitan dengan mesin, pemeliharaan mesin, tenaga kerja, lahan tambang, sumber air, penjualan dan pembagian hasil tambang.

Pelaksanaan penambangan emas sekarang sudah mulai memanfaatkan teknologi yang maju, terutama pada alat produksi yaitu mesin tambang yang sudah sedemikian canggih sehingga dapat menekan biaya dan waktu. Dimana mesin merupakan faktor penting dalam meningkatkan hasil produksi dan pendapatan emas perharinya.

a) Persiapan Mesin Tambang

Salah satu faktor penting dalam mendapatkan hasil yang optimal adalah mesin tambang yang bagus dan berkualitas. Persiapan alat tambang berupa mesin, selang, spiral dan erekan. Untuk mesin biasanya para pemilik tambang memilih mesin bermerk Dongfeng yang memang sudah teruji kualitas dan daya tahannya, jika dibanding dengan mesin buatan china yang umurnya lebih pendek dan mudah rusak walaupun harganya relatif murah.

Mesin tambang ini terdiri dari dua set, yang masing-masing berfungsi sebagai penyedot air dan penyedot pasir atau lumpur yang kemudian akan di arahkan pada erekan. Dimana kemudian emas tersebut akan tersangkut pada erekan yang terbuat dari keset. Mesin tambang biasanya diletakkan di atas permukaan tanah yang lebih tinggi dan jauh dari lokasi penambangan untuk menghindari resiko kecelakaan.

b) Pemeliharaan Mesin

Pemeliharaan mesin tambang dilakukan secara berkala termasuk mengganti oli mesin, membersihkan keongan dan memeriksa karet bambel pada roda gila. Karena apabila oli mesin kering dan keongan tersumbat pasir maka dapat menyebabkan kerusakan pada mesin tambang. Begitu juga dengan karet bambel pada roda gila, apabila terlepas maka dapat menyebabkan kerusakan.

c) Tenaga kerja

Tenaga kerja dalam penambangan emas ini terdiri dari laki-laki dan wanita yang biasanya semuanya berjumlah enam sampai tujuh orang dalam satu tambang. Laki-laki bertugas sebagai teknisi mesin, membuang batu yang dapat menyumbat selang paralon serta menghancurkan tanah dengan air dari selang tembak. Sedangkan wanita bertugas membersihkan dan mencuci erekan yang kemudian mendulang emas setelah proses penambangan selesai.

Tugas wanita sebagai pendulang emas lebih tepat jika dibandingkan dengan laki-laki. Karena dalam pendulangan emas dibutuhkan kehati-hatian dan kecermatan yang biasanya sifat ini lebih di dominasi oleh perempuan.

d) Lahan Tambang

Lahan tambang adalah salah satu faktor penting untuk berlangsungnya suatu tambang. Dimana lahan tambang harus pada lokasi tanah yang dekat dengan sumber air yang kemudian akan digali berbentuk pyramid terbalik artinya semakin kedalam lobang tersebut akan semakin kecil untuk menghindari resiko longsor yang dapat menyebabkan kematian.

Untuk memilih lahan biasanya para pemilik tambang yang memang sudah ahli dalam melihat lokasi akan mengambil sampel terlebih dahulu yaitu dengan cara menggali tanah tersebut kemudian mendulang secara manual untuk melihat apakah lokasi tersebut mengandung emas yang dirasa cukup untuk ditambang atau tidak.

e) Sumber Air

Untuk berlangsungnya suatu tambang maka tergantung dengan sumber air yang dimiliki. Karena jika lokasi tambang mempunyai sumber air yang sedikit, apabila musim kemarau maka akan beresiko kekeringan yang pada akhirnya aktifitas penambangan akan terhenti.

Di Desa Dalam Lidang terdapat beberapa anak sungai yang mengitari desa tersebut, sehingga pasokan air tidak pernah kekurangan walaupun musim kemarau.

f) Penjualan Dan Pembagian Hasil Tambang

Penjualan hasil tambang dilakukan setiap hari setelah proses penambangan selesai. Penjualan biasanya dilakukan pada toke emas yang memang merupakan penduduk setempat.

Untuk pembagian hasil tambang saat ini harga emas adalah Rp. 450.000,-/ gr. Hasil penjualan tersebut akan dibagi tiga dengan contoh perhitungan sebagai berikut:

Jika hasil emas yang diperoleh 30 gr, maka $30 \times 450.000,- = \text{Rp. } 13.500.000,-$.

Pemilik lahan tambang : $25\% \times 13.500.000,- = \text{Rp. } 3.375.000,-$

Pemilik mesin tambang : $40\% \times 13.500.000,- = \text{Rp. } 5.400.000,-$

Tenaga kerja/ buruh tambang : $35\% \times 13.500.000,- = \text{Rp. } 4.750.000,-$
 $\div 7(\text{jumlah buruh tambang}) = \text{Rp. } 787.000,-$

Untuk memulai pekerjaan biasanya para penambang emas berangkat sekitar jam 08.00 WIB, karena setelah sampai di lokasi penambangan proses penambangan bisa dilakukan setelah air yang memenuhi lobang tambang di keringkan dahulu dengan mesin penyedot air. Lamanya waktu pengeringan tergantung besar kecilnya lobang tambang. Semakin besar lobang tambang maka waktu yang diperlukan akan semakin lama dan sebaliknya semakin kecil lobang tambang maka waktu yang diperlukan semakin sedikit.⁴

⁴ Nurhalimah, Penambang Emas, *Wawancara*, Dalam Lidang 17 Februari 2015